



Volume 12 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 563-570

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i2.62862

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdpb>

ANALISIS PESERTA DIDIK YANG *SELF-EFFICACY* AKADEMIK RENDAH PADA PEMBELAJARAN DARING SMPN7 SUIRAYA TAHUN 2021/2022

Ardo Saputra Sidik, Yuline, Amallia Putri

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP
Universitas Tanjungpura Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 03 February 2023

Revised: 09 February 2023

Accepted: 14 February 2023

Keywords:

Students, *Self-Efficacy*, Daring

ABSTRACT

This study aims to find out why academic self-efficacy is low in online learning for students. The method used is descriptive qualitative. In this study, the data sources were two class VII students of SMPN 7 Sui Raya. The data collection techniques used in the research were interviews and closed questionnaires and the data collection tools were the researchers themselves. Based on the results of the research, the two research subjects had low academic self-efficacy in online learning. (1) the characteristics of students include not being confident in their abilities, rarely participating in online learning, not being able to do the tasks given, and not understanding the material presented, (2) Factors that influence low academic self-efficacy include assignments given too much, give up easily, and lack self-confidence, (3) The impact of low academic self-efficacy includes dizziness and stress, getting reprimanded, missing material/lessons, getting low grades, and not meeting the grade promotion criteria, (4) The counseling teacher's efforts to increase academic self-efficacy include individual counseling and home visits. It was concluded from the two research subjects that the first dominant subject showed the factors that influenced his low academic self-efficacy indicated by his lack of confidence in his ability to do excessive assignments while the second subject dominantly showed feelings of insecurity in dealing with problems when learning online.

Copyright © 2022 Ardo Saputra Sidik, Yuline, Amallia Putri.

□ *Corresponding Author:*

Ardo Saputra Sidik

Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: Ardosaputrasidik@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu sarana penting dengan tujuan akhir untuk menggarap sifat SDM di suatu negara. Jika suatu bangsa semakin tinggi sifat pendidikannya, maka semakin tinggi pula SDM negara tersebut. Pendidikan adalah dorongan yang dilakukan

oleh orang untuk mendapatkan penyesuaian perilakunya. Meski demikian, di masa pandemi virus corona, belajar merupakan hal yang unik dibandingkan dengan yang sebelumnya, khususnya di internet. Dampaknya membuat penurunan prestasi yang didapat peserta didik.

Mengungkap pengaruh informasi Sintema (2020, p.1-6) bahwa telah terjadi penurunan kemampuan siswa melalui pengujian terbuka dalam penjemputan selama masa *Coronavirus*. Pakar Patricia (2020, p. 100-108) juga mengungkapkan bahwa selama siswa *Coronavirus* tiba-tiba beralih ke sistem berbasis web yang menghasilkan hasil pembelajaran yang tidak optimal. Ini terkait dengan keluhan tentang banyaknya tugas yang diberikan dibandingkan dengan pembelajaran yang dekat dan pribadi di kelas. Hal ini disampaikan oleh Argaheni (2020, p.99-108) bahwa kemajuan internet juga menimbulkan gejala pada siswa sehingga dapat menurunkan hasil belajar. Ini terkait dengan keluhan tentang banyaknya tugas yang diberikan dibandingkan dengan pembelajaran yang dekat dan pribadi di kelas. Dari pernyataan ilmuwan tersebut, sangat mungkin bahwa terjadi penurunan kemampuan siswa dalam menyadari, hal ini disebabkan oleh perubahan kerangka proses belajar dan mengajar, yang semula dekat dan personal menjadi online, menyebabkan kekacauan di antara siswa dan masalah, seperti mengatur langkah-langkah pengajaran dan latihan pembelajaran.

Dengan cara ini *Self-Efficacy* adalah komponen yang berperan penting dalam masa virus Corona. *Self-efficacy* adalah kapasitas untuk memiliki pilihan untuk membuat *self-inspirasi*, keberanian, keberanian, dan kesadaran. Kecukupan diri skolastik dicirikan sebagai kepercayaan siswa pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan dan mengatur latihan khusus dengan benar. Semakin siswa merasa yakin dengan kemampuannya, semakin besar karya yang mereka buat dan semakin aktif mereka, karena orang yang percaya pada kemampuannya dapat membantu dalam melakukan tugas dan menghadapi hambatan-hambatan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Sementara itu, menurut Imania (2019, p. 31-47) pembelajaran berbasis web adalah suatu bentuk penyampaian penemuan biasa yang dituangkan dalam desain komputerisasi melalui web. Pembelajaran internet dipandang sebagai sarana utama penyampaian materi di kalangan pendidik dan siswa, selama krisis pandemi. Bagi guru menengah yang terbiasa dengan kesadaran dekat dan pribadi, kondisi ini menimbulkan ketidakmampuan untuk belajar. Perubahan yang terjadi begitu cepat dan tiba-tiba karena penyebaran virus Corona telah memaksa setiap orang untuk dididik dalam inovasi. Melalui inovasi inilah pijakan utama yang dapat menghubungkan pendidik dan peserta didik dalam belajar tanpa harus berhadapan-hadapan. Pembelajaran berbasis web harus dimungkinkan dengan menggabungkan beberapa jenis aset pembelajaran seperti rekaman, gambar, rekaman suara dalam pembelajaran. Bahan ajar ini dapat digunakan oleh siswa dengan cara membaca atau membaca. Aset pembelajaran seperti inilah yang menjadi modal utama dalam menciptakan pembelajaran berbasis web.

Dari pernyataan di atas, cenderung diduga bahwa efikasi diri dalam pembelajaran berbasis web adalah kepercayaan siswa terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan dan mengoordinasikan gerakan pembelajaran biasa seperti yang diilustrasikan dalam desain terkomputerisasi melalui web. Semakin tinggi kepastian siswa dalam melakukan kegiatan belajar, maka semakin besar pula kiprahnya dalam menyelesaikan suatu tugas untuk menghadapi hambatan atau untuk meningkatkan nilai prestasi akademik yang tinggi. Hal ini dikonfirmasi dalam penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Roick dan Ringeisen (2017, p.84-93) bahwa peningkatan *self-efficacy* juga berdampak pada pelaksanaan tes untuk memperbaiki keadaan, karena siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang baik dapat memberikan hasil yang lebih signifikan, lebih tinggi dan lebih masuk akal, merencanakan dan menyaring dengan lebih baik, dan melaporkan lebih sedikit kegugupan, yang dengan demikian meningkatkan pencapaian pengembangan diri yang efektif. Di sisi lain, mengingat hasil pemeriksaan masa lalu oleh Masni dan Siti (2020), pertemuan sewenang-wenang juga menunjukkan hal yang sama, bahwa para orang tua (dalam hal ini para ibu) merasa kesulitan untuk memahami ilustrasi untuk anak-anaknya. Demikian pula, survei orang tua bahwa anak lebih sering menggunakan web untuk bermain atau berkendara di internet daripada menggunakan web untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Ketika peneliti bertanya lebih lanjut, anak muda itu menjawab bahwa dia tidak tahu apa-apa, dan panik untuk melakukan begitu banyak tugas. Sangat jelas terlihat di sini bahwa anak muda itu tidak yakin akan dirinya sendiri.

Proses pembelajaran di SMPN 7 Sui raya adalah pembelajaran daring menggunakan bantuan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Class Room*. Permasalahan yang terjadi di SMPN 7 Sui Raya pada saat peneliti melakukan PLP II disana, banyak laporan dari wali kelas

mengatakan bahwa peserta didik banyak tidak mengumpulkan tugas rumah yang diberikan. Untuk mengatasi hal tersebut guru BK SMPN 7 Sui Raya melakukan *Home Visit* dan layanan BK kepada peserta didik yang masih tidak mengumpulkan tugas setelah diingatkan oleh wali kelas masing-masing serta mengamati karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan *self-efficacy*, hal ini bertujuan agar guru BK mengetahui penyebab terjadinya masalah tersebut dan guru BK juga berharap kedepannya anak tersebut akan rajin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berkeinginan menjadikan masalah ini sebagai sebuah kajian dengan judul “Analisis Peserta Didik Yang Memiliki *Self-Efficacy* Akademik Rendah Pada Pembelajaran Daring Kelas VII Smpn 7 Sui Raya”. Efikasi diri rendah yang disinggung oleh spesialis adalah tidak adanya kepercayaan pada kapasitas seseorang untuk melakukan komitmen dan usaha ilmiah di sekolah. Karakter siswa dengan efikasi diri akademik rendah antara lain tidak yakin dengan kemampuannya, jarang mengikuti pembelajaran berbasis web, tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan, dan tidak menguasai materi yang diberikan pada pembelajaran berbasis web, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik rendah Antara lain, tugas yang diberikan terlalu selangit, menyerah secara efektif, dan tidak adanya kepastian. Ada juga upaya membimbing instruktur untuk bekerja pada kemandirian ilmiah, termasuk bimbingan pribadi dan kunjungan rumah. Jadi penelitian ini mengenalinya dari penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya hanya menyelidiki *self-efficacy* ilmiah untuk pemahaman umum, penelitian ini akan berbicara tentang seberapa rendah siswa dengan kemandirian belajar untuk belajar online selama masa pandemi *Coronavirus*.

METODE PENELITIAN

Jenis pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Merlin (2021, p.18) strategi pemeriksaan kualitatif adalah teknik eksplorasi yang digunakan untuk melihat keadaan benda-benda beraturan dimana peneliti adalah instrumen kuncinya.

Dalam mengarahkan eksplorasi, kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat penting, hal ini karena dalam pemeriksaan kualitatif kehadiran peneliti itu sendiri atau bantuan orang lain adalah alat pengumpulan informasi utama, karena peneliti itu adalah instrumen untuk mengumpulkan informasi.

Dalam ulasan ini bidang yang dipilih oleh peneliti diselesaikan di SMP Negeri 7 Sungai Raya, Daerah Kubu Raya, penjelasan peneliti memilih bidang ini dengan alasan peneliti melaksanakan PLP II di sekolah tersebut, selama PLP II Peneliti juga menemukan banyak masalah efikasi diri yang menyebabkan terjadinya penurunan prestasi akademik pada siswa, dan peneliti telah menemukan anggota penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, serta peneliti mencari data melalui Pengarah dan Bantuan pengajar disekolahan tersebut.

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian di SMPN 7 Sui Raya yaitu, orang (people) adalah sumber informasi yang dapat memberikan informasi sebagai tanggapan lisan melalui wawancara. Dalam ulasan ini, spesialis mencatat penerimaan dari sumber baik yang berhubungan dengan subjek penelitian utama dan subjek penelitian pendukung.

Permasalahan siswa dalam penelitian ini ditekankan pada masalah yang banyak dihadapi oleh siswa semenjak pembelajaran daring. Dalam penelitian ini diambil subjek utama 2 orang (NA & WA) dan 6 orang partisipan pendukung (K (orang tua NA), TW (teman dekat NA), R (orang tua WA), RA (teman dekat WA), M (walikelas NA & WA), NH (guru BK), dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang subjek utama atau narasumber.

Sesuai pemeriksaan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan idealnya dibutuhkan. Peneliti adalah instrumen yang sangat penting dalam mengkomunikasikan makna dan sekaligus sebagai alat pengolah informasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini para ahli langsung terjun ke lapangan untuk memperhatikan dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Sungai Raya, ada pun data-data yang di perlukan adalah data-data yang berhubungan dengan kondisi *self-efficacy* akademik peserta didik dalam pembelajaran daring dan data inilah yang menjadi bukti apakah masalah yang diteliti oleh peneliti ini dapat di selesaikan dengan baik atau tidak oleh peneliti. Peneliti juga menggunakan alat yang

untuk membantu dalam proses pengumpulan data seperti panduan wawancara, daftar cek, dan perekam suara.

Strategi pemilihan informasi dalam penelitian ini menggunakan prosedur yang berbeda, yaitu wawancara, angket tertutup, dan dokumentasi. Ketiga prosedur ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data di SMP Negeri 7 Sui Raya. Dalam ulasan ini, peneliti sebenarnya bertindak sebagai instrumen (*Human Instrument*). Peneliti sebagai instrumen dapat mengumpulkan informasi secara langsung. Ini dilakukan karena, jika Anda menggunakan perangkat non-manusia dan mengatur diri Anda terlebih dahulu seperti yang biasanya digunakan dalam penelitian gaya lama, maka membuat penyesuaian dengan faktor nyata di lapangan tidak mungkin.

Latihan-latihan dalam pemeriksaan subjektif dilakukan secara cerdas dan tanpa henti hingga tuntas, demikian informasi yang dibenamkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015, p.337). Latihan dalam pemeriksaan informasi adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Dalam kajian ini, analisis memanfaatkan keabsahan informasi, khususnya triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam proses melakukan penelitian, peneliti melihat dan mempertimbangkan keadaan dimana dilakukan penelitian yaitu pada saat bulan ramadhan atau bulan puasa, maka peneliti juga menyesuaikan waktu agar tidak mengganggu subjek penelitian dan narasumber lainnya. Selama proses penelitian, peneliti mengutamakan kebutuhan dan keadaan responden seperti memperhatikan kesiapan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Peneliti juga mempertimbangkan keadaan siswa/i yang sedang melakukan puasa agar tidak membuatnya merasa terganggu dan membuatnya lelah, serta peneliti juga mempertimbangkan kesiapan wali kelas dan guru BK agar tidak mengganggu proses ngajar mengajar di sekolah. Hal ini dilakukan agar penelitian berjalan lancar dan informasi yang didapatkan akurat.

Kemajuan diri ilmiah adalah kepercayaan pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan mengoordinasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa apabila siswa memiliki *self-efficacy* akademik yang tinggi, sehingga siswa dapat membangun lebih banyak kemampuan melalui usaha tanpa henti dan dapat mengatasi atau menangani masalah dengan efektif mungkin serta yakin terhadap kemampuan yang peserta didik miliki. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan memanfaatkan prosedur teknik analisis data kualitatif deskriptif, menjadi keterbukaan khusus dengan menyelidiki informasi yang telah dikumpulkan analisis dari wawancara, angket tertutup, dan dokumentasi.

1. Karakteristik peserta didik yang memiliki *self-efficacy* akademik rendah dalam pembelajaran daring

Karakteristik adalah efek samping atau atribut umum yang muncul pada orang yang mengalami keanehan baru, termasuk orang yang dipikirkan memiliki *self-efficacy* akademik rendah pada pembelajaran daring. Dari hasil wawancara, dan angket tertutup yang dilakukan peneliti ditemukan karakteristik siswa/i yang mempunyai *self-efficacy* akademik rendah yaitu:

a. Tidak yakin dengan kemampuan dirinya pada saat diberi tugas oleh guru

Tidak yakin dengan kemampuan dirinya pada saat diberikan tugas oleh guru dapat peneliti jabarkan peserta didik menjadi tidak yakin akan keberhasilan dalam menghadapi permasalahan yang dialami serta merasa ragu dengan kemampuan dirinya sendiri. Peserta didik merasa ia tidak mampu menyelesaikan kewajiban akademiknya seperti tugas yang diberikan.

b. Jarang mengikuti pembelajaran daring

Jarang mengikuti pembelajaran daring dapat peneliti jabarkan, peserta didik tidak menjalankan kewajiban akademiknya seperti mengikuti kelas daring dalam mapelajaran tertentu. Peserta didik merasa tertekan dan cemas pada saat diberikan tugas, untuk mengatasi rasa cemas dan tertekan akan tugas, peserta didik memilih tidak mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa cenderung merasa tugas yang diberikan sebagai suatu untuk dihindari.

- c. Tidak sanggup mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru
Tidak sanggup mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat peneliti jabarkan sebagai ketidak mampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang materinya disampaikan melalui online, dan juga merasa tugas diberikan bersifat baru baginya dimana dalam proses pengerjaan dan pengumpulan melalui online dengan aplikasi tertentu, peserta didik merasa dirinya tidak yakin dalam kemampuannya untuk melaksanakan tugas itu. Karena itu peserta didik akan merasa tidak mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan, lebih parahnya peserta didik juga akan menghindari tugas-tugas yang menurut mereka berat dan mereka tidak yakin dapat mengerjakannya. Menghindari tugas-tugas yang diberikan dianggap solusi oleh peserta didik, di mana mereka tidak perlu mengerjakan tugas yang menurut mereka berat dan tugas yang mereka tidak yakin dapat mengerjakannya.
- Hal ini juga diungkapkan oleh Indri Astuti (2022) bahwa siswa yang berkemampuan lemah merasa tidak percaya diri ketika mengerjakan tugas akademik yang diberikan oleh guru. Misalnya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung menghindari tugas yang sulit bagi mereka. Menghindari tugas yang diberikan adalah solusi bagi siswa yang tidak perlu menyelesaikan tugas yang mereka anggap sulit dan tugas yang mereka tidak yakin dapat melakukannya.
- d. Tidak paham dengan materi pada saat disampaikan saat pembelajaran daring
Tidak paham dengan materi yang diberikan pada saat pembelajaran web dapat peneliti jabarkan sebagai kurang rasa percaya diri, peserta didik enggan bertanya pada saat ia tidak paham dengan apa yang disampaikan. Walaupun tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan, peserta didik tidak berusaha mencari solusi dan usaha terus menerus agar ia paham dengan yang disampaikan.

2. Faktor yang mempengaruhi rendahnya efikasi diri akademik siswa/i dalam pembelajaran daring.

Efikasi diri akademik rendah yang dirasakan siswa/i pada saat belajar dengan metode daring terjadi, karena suatu faktor yang mempengaruhinya. Faktor mempengaruhi rendahnya *self-efficacy* akademik rendah pada peserta didik ditemukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara, yaitu:

- a. Tugas yang diberikan berlebihan/terlalu banyak
Memberikan tugas yang banyak pada peserta didik, serta kurang dalam memanfaatkan sarana untuk pembelajaran web, dan kualitas pengajar dalam penyampaian materi pembelajaran sangat berdampak dalam kemampuan peserta didik pada pembelajaran daring. Ditambah lagi, semua mata pelajaran hampir setiap jadwal pembelajaran hanya memberikan tugas dan penyampaian materi yang kurang jelas. Tugas yang berlebihan juga berdampak tidak baik bagi peserta didik karenanya menyebabkan tekanan bagi mereka, hal itu yang menjadikan *self-efficacy* akademik peserta didik menjadi rendah selama pembelajaran daring berlangsung.
- b. Mudah menyerah
Peserta didik merasa putus asa dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena turun motivasi akademik peserta didik, dan keyakinan diri peserta didik pesimis terhadap kemampuan dirinya dalam memenuhi kewajiban dalam pembelajaran daring.
- c. Kurang Percaya Diri
Rasa tidak percaya diri dapat menyebabkan terjadinya rendahnya *self-efficacy* akademik peserta didik tepatnya saat belajar dengan metode daring, peserta didik yang merasa sulit bertanya pada saat tidak memahami dengan rangkaian materi pembelajaran yang diberikan, hal itu terjadi karena subjek penelitian memiliki rasa takut pada saat ingin bertanya pada guru. Peserta didik tidak memiliki keyakinan bahwa mereka mampu dan bisa serta mempunyai rasa optimis akan kemampuan untuk melakukan suatu tindakan yang diharapkan.

3. Dampak *self-efficacy* akademik rendah pada peserta didik dalam pembelajaran daring

Siswa/i yang merasa *self-efficacy* akademiknya rendah, tentu mempengaruhi hasil serta proses dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang tentu mempengaruhi individu. Dampak yang ditemukan oleh peneliti antara lain:

 - a. Merasa pusing pada saat diberikan tugas

Subjek penelitian merasa pusing pada saat diberikan tugas itu dikarenakan tugas yang diberikan berlebihan. Subjek penelitian kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran serta ketidak yakinan dirinya akan kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi penyebab yang membuat ia pusing pada saat diberikan tugas oleh guru. Hal ini juga disampaikan oleh Luhur Wicaksono (2014) bahwa keadaan emosi dalam mengikuti suatu kegiatan dapat mempengaruhi efikasi diri pada bidang kegiatan tersebut. Emosi yang kuat, ketakutan, kecemasan, stres dapat melemahkan efikasi diri.
 - b. Merasa bosan dan malas mengikuti pembelajaran serta mengabaikan tugas yang diberikan.

Subjek penelitian merasakan bosan dan malas mengikuti pembelajaran serta mengabaikan tugas yang diberikan dikarenakan pada saat guru menyampaikan atau memberikan materi hanya melalui grup *whatsapp* dan apabila menyampaikan melalui aplikasi terkadang penyampaian materinya terlalu cepat dan penyampainya hanya begitu-begitu saja, oleh karena itu subjek penelitian merasakan malas dan bosan untuk mengikuti pembelajaran daring.

Durasi pembelajaran daring terlalu lama dapat membuat siswa bosan, tak hanya itu penyampaian materi yang berkesan kurang kreatif ditambah lagi penyampaian materi yang hanya dikirim melalui aplikasi atau penyampainya menggunakan aplikasi dianggap kurang efektif hal itu dapat membuat siswa merasa bosan hingga akhirnya siswa memilih tidak mengikuti pembelajaran daring.
 - c. Mendapatkan teguran oleh guru

Subjek penelitian mengabaikan kewajiban akademiknya seperti mengabaikan tugas dan tidak mengikuti pembelajaran, oleh karena itu subjek penelitian mendapatkan teguran dari guru. Semakin sering subjek penelitian mendapat teguran, maka akan berpengaruh juga terhadap efikasi diri subjek penelitian. Subjek penelitian akan cenderung terbiasa jika selalu mendapatkan teguran, alhasil subjek penelitian tidak akan memperbaiki diri dan sikapnya tersebut dalam permasalahan yang dihadapinya.
 - d. Ketinggalan materi/pelajaran

Sering kalinya subjek penelitian tidak mengikuti pembelajaran pastinya berdampak buruk untuk masalah akademiknya. Semakin sering subjek penelitian ketinggalan pelajaran, maka akan berdampak jangka panjang pula terhadap hasil prestasinya. Dampak yang paling terburuk, subjek penelitian kemungkinan tidak naik kelas jika nilai hasil belajarnya turun begitu drastis.
 - e. Tidak memenuhi kriteria kenaikan kelas

Subjek penelitian tidak memenuhi kriteria kenaikan kelas yang telah ditetapkan, hal tersebut dapat disebabkan kurangnya presensi pada saat pembelajaran dan tugas yang tidak dikumpulkan. Subjek penelitian tidak mempunyai motivasi dalam belajar dan kurangnya usaha dalam menangani permasalahan yang dialami, hal itu terjadi karena subjek penelitian tidak yakin dengan kemampuan yang ia miliki.
4. Upaya guru BK untuk meningkatkan *self-efficacy* akademik yang rendah pada peserta didik dalam pembelajaran daring

Tanggung jawab guru dan staff Bimbingan Konseling tidak dapat digantikan oleh pendidik bidang studi lain. Selama pembelajaran daring, SMP Negeri 7 Sui Raya tidak memberikan kepada guru dan staff Bimbingan Konseling jam dikelas, oleh karena itu guru dan staff Bimbingan Konseling tidak dapat melakukan tanggung jawabnya untuk memberikan layanan Bimbingan Konseling secara optimal.

Dari hasil temuan peneliti, guru dan staff bimbingan konseling tidak melaksanakan tanggung jawabnya berbagai pendidik untuk memberikan layanan dasar di Bimbingan dan Konseling dikarenakan tiadaknya waktu dan juga terbatas oleh keadaan. Namun tim Bimbingan dan Konseling melakukan konseling individual kepada subjek penelitian dan

peserta didik lainnya yang mengalami permasalahan dengan tujuan anak tersebut bersedia untuk mengikuti pembelajaran dan mengerjakan semua kewajiban dalam pembelajaran daring dengan guru mapel yg bersangkutan, dan melakukan *home visit*, tujuan dari *home visit* adalah untuk mengetahui keseharian peserta didik dirumah serta menyampaikan permasalahan peserta didik kepada orang tuanya dengan tujuan dapat bersama-sama dengan orang tua siswa/i dalam menangani permasalahan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Sehubungan dengan pemeriksaan penemuan-penemuan eksplorasi dan percakapan yang diperkenalkan, peneliti menyelesaikan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

Karakteristik siswa/I memiliki *self-efficacy* akademik rendah dalam pembelajaran daring antara lain merasa tidak yakin dengan kemampuan dirinya pada saat diberi tugas oleh guru, jarang mengikuti pembelajaran daring, tidak sanggup melakukan tugas yang diberikan oleh pendidik, dan tidak memahami materi yang disampaikan oleh pengajar selama pembelajaran melalui internet.

Faktor yang membuat rendahnya *self-efficacy* akademik siswa/i dalam belajar pada saat menggunakan metode daring antara lain Tugas yang diberikan berlebihan/terlalu banyak, mudah menyerah, dan kurang percaya diri

Dampak *self-efficacy* akademik rendah pada peserta didik dalam pembelajaran daring antara lain merasa pusing pada saat diberikan tugas, merasa bosan dan malas mengikuti pembelajaran serta mengabaikan tugas yang diberikan, mendapatkan peringatan/teguran dari wali kelas/guru mapel yg bersangkutan, ketinggalan materi/pelajaran, mendapatkan nilai yg rendah, dan tidak memenuhi kriteria kenaikan kelas sehingga bisa tinggal kelas.

Upaya guru BK untuk meningkatkan *self-efficacy* akademik yang rendah pada peserta didik dalam pembelajaran daring antara lain konseling individual dan *home visit*.

SARAN

Sehubungan dengan pertunjukan yang telah disajikan, peneliti menyusun beberapa ide yang ditujukan kepada beberapa yang terkait dipenelitian ini, yaitu:

Kepala Sekolah harus dapat membuat pengaturan tentang distribusi waktu untuk kursus dan jam bimbingan konseling seperti mata pelajaran lain selama pembelajaran berbasis web, sehingga siswa terus merasakan bimbingan dan pembimbing dapat memberi nasihat dengan baik.

Bagi guru dan staff Bimbingan Koseling hendaknya dapat melaksanakan bimbingan kelompok sesering mungkin. Karena bimbingan kelompok diduga sangat efektif karena bimbingan kelompok menekankan pada dinamika kelompok. Pada saat terjadinya dinamika tersebut, maka timbul semangat yang tinggi, kerjasama dan tanggung jawab lancar dan mantap, serta adanya sifat untuk saling mempercayai diantara para siswa/i.

Bagi peserta didik hendaknya memahami betapa penting memiliki *self-efficacy* akademik tinggi, semakin berkembang *self-efficacy* akademik siswa, maka akan timbul pula keyakinan diri dan rasa optimis pada siswa/i terhadap kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas serta untuk memenuhi tuntutan dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Penerbit Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99–108.
- Imania, K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen dan Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Penerbit Jurnal PETIK*, 5, 31-47.

- Indri, A. (2022). Pengembangan Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik. *Penerbit Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7, 44-54
- Luhur, W. (2014). Keefektivan Pemodelan Terhadap Peningkatan Efikasi-Diri Akademik Siswa Smp (Kajian Teoritik Aplikasi Teori Bandura). *Penerbit Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. 6(3)
- Merlin Agustina. (2021). Analisis Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Broken Home Kelas VIII SMP Negeri 1 Simpang Hulu. *Proposal Penelitian*. Penerbit Universitas Tanjungpura
- Patricia, A. (2020). College Student's Use and Acceptance of Emergency Online Learning Due to COVID-19. *Penerbit International Journal of Educational Research Open*, 100-108.
- Roick, J., & Ringeisen, T. (2017). Self-efficacy, test anxiety, and academic success: A longitudinal validation. *Penerbit International Journal of Educational Research*, 83, 84–93.
- Sintema, E. (2020). Effect of Covid-19 On tHe Performence Of Grade 12 Students: Impication For STEM Education. *Penerbit Eurusia Journal of Mathematics, Scence and Technology Education*, 16(7), 1-6.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta